

## Pengaruh Bantuan Sarana Penangkapan Ikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo

<sup>1,2</sup>Windyawati Yusuf Djaina, <sup>2</sup>Alfi Sahri Baruadi, <sup>2</sup>Lis M. Yapanto

<sup>1</sup>windayusuf63@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Negeri Gorontalo

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan, dan pengaruh bantuan sarana penangkapan ikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan tehnik wawancara menggunakan kuesioner. Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode *sensus*, yang menjadi sampel yaitu semua nelayan yang menerima bantuan pada tahun 2018 sebanyak 42 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2020. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan nelayan penerima bantuan maupun nelayan di Kecamatan Bilato tergolong sangat tinggi yaitu dengan rata-rata Rp 4.478.353. Bantuan sarana penangkapan ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, faktor yang mempengaruhi secara signifikan pendapatan nelayan di Kecamatan Bilato yaitu variabel modal.

**Katakunci:** Pendapatan nelayan; bantuan pemerintah; Bilato

### Pendahuluan

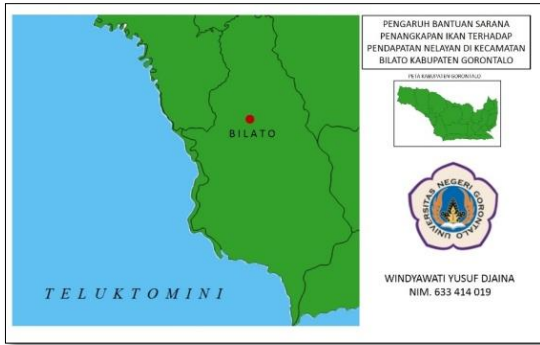
Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menopang perekonomian Indonesia. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir yang sebagian besar mata pencaharian sebagai nelayan atau petani ikan (Halim, 2013). Pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan nelayan tidak meningkat. Kabupaten Gorontalo adalah salah satu wilayah yang merupakan bagian dari perairan teluk tomini. Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Gorontalo sebagian besar adalah di bidang perikanan, khususnya di bidang penangkapan ikan. Kecamatan Bilato merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gorontalo yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Khususnya masyarakat yang berada di pesisir yakni desa Taula'a, Ilomata, dan Pelehu. Salah satu rencana strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019, kegiatan yang menjadi prioritas pada tahun 2016 adalah bantuan sarana penangkapan ikan. Bantuan sarana penangkapan ikan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas penangkapan dan mutu hasil tangkapan, sehingga pendapatan nelayan

dapat meningkat. Bantuan sarana perikanan tersebut berupa kapal dan alat penangkapan ikan (Dirjen Perikanan Tangkap, 2016). Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Bantuan Sarana Penangkapan Ikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bilato, yang diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah dalam pengembangan kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan penerima bantuan dan pengaruh bantuan sarana penangkapan ikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2020, yang berlokasi di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. Khususnya di Desa Ilomata, Pelehu, dan Taula'a.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer seperti umur, pendidikan, pengalaman melaut, biaya produksi, dan hasil tangkapan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode *sensus*, yaitu metode yang menjadikan semua populasi sebagai sampel (Putri, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua nelayan penerima bantuan perahu fiber, dan mesin pada tahun 2018, yang berjumlah 42 orang. Penerima bantuan tersebut tersebar ditiga desa yaitu Desa Ilomata (14 org), Pelehu (16 org), dan Taula'a (12 org).

Analisis pendapatan adalah bentuk pengamatan terhadap nilai akhir dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya dari pengeluaran lainnya. Pendapatan nelayan dianalisis dengan menggunakan rumus berikut (Arnawa dkk, 2016).

- Keuntungan (*profit*)

$$\pi = TR - TC$$

- Total biaya (*total cost*)

$$TC = TFC + TVC$$

- Total pendapatan/penerimaan (*total revenue*)

$$TR = X \times Px$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan/Keuntungan (*Profit*)
- TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)
- TC = Total Biaya (*Total Cost*)
- X = Produksi (Hasil Tangkapan)
- $P_x$  = Harga Produksi
- TFC = Total Biaya Tetap
- TVC = Total Biaya Variabel

Menurut Syahma (2016) Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yang dianalisis menggunakan SPSS16. Variabel umur, pengalaman melaut, jumlah trip, dan modal sebagai variabel bebas (X), dan pendapatan nelayan sebagai variabel terikat (Y).

Perumusan hipotesis :

$H_0$  : Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$H_1$  : Tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Uji t untuk menguji secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dengan kriteria pengujian :

- Jika nilai signifikan < 0,05, atau  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai signifikan > 0,05, atau  $t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak

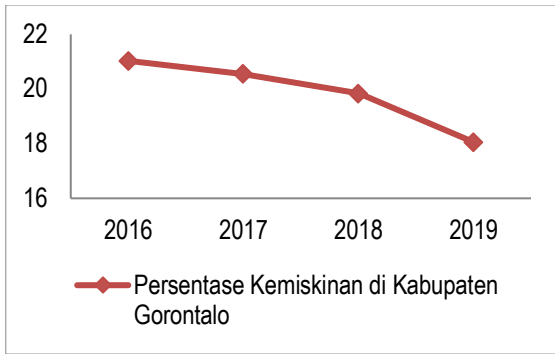
Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan variabel terikat dengan kriteria pengujian :

- Jika nilai signifikan < 0,05, atau  $f_{hitung} > f_{table}$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai signifikan > 0,05, atau  $f_{hitung} < f_{table}$  maka  $H_0$  ditolak

## Hasil dan Pembahasan

### Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gorontalo

Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya akan menjadi instrument bagi pengambilan kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup masyarakat miskin. Data kemiskinan juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, pengawasan, dan evaluasi berbagai program terkait penanggulangan kemiskinan. Perkembangan tingkat kemiskinan penduduk di Kabupaten Gorontalo disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Persentase kemiskinan  
(Sumber: BPS Kabupaten Gorontalo, 2019)

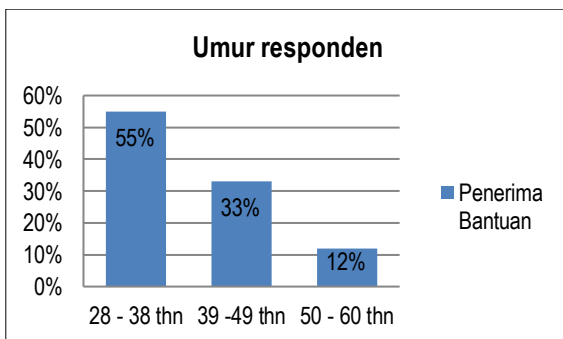
### Bantuan Sarana Penangkapan Ikan

Nelayan di Kecamatan Bilato menerima bantuan sarana penangkapan ikan berupa perahu fiber dengan ukuran panjang  $\pm$  8 m, lebar 60 cm dan tinggi 1,5 m beserta mesin ukuran 9,5 PK. Bantuan tersebut diberikan kepada nelayan secara berkelompok, dimana setiap kelompoknya berjumlah 2 orang. Pada tahun 2018, terdapat 42 nelayan di Kecamatan Bilato yang menerima bantuan perahu fiber, yang tersebar ditiga desa yaitu Desa Ilomata 14 orang, Desa Pelehu 16 orang, dan Desa Taula'a 12 orang. Keterangan yang diperoleh dari nelayan penerima bantuan, mereka sangat terbantu dengan adanya bantuan perahu fiber dan mesin, karena modal yang dikeluarkan akan lebih sedikit terutama pada biaya pembelian perahu dan mesin.

### Karakteristik Nelayan di Kecamatan Bilato

#### Umur

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, umur responden dapat dilihat pada Gambar 3.

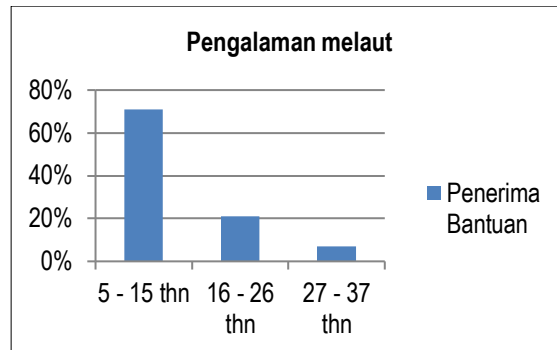


**Gambar 3.** Nilai persentase umur responden

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kelompok nelayan penerima bantuan rata-rata berumur 28 – 38 tahun dengan jumlah 23 orang (55%), selanjutnya nelayan dengan umur 39 – 49 tahun berjumlah 14 orang (33%), sedangkan pada umur 50 – 60 tahun berjumlah 5 orang (12%). Umur yang semakin tua atau diatas rata-rata ada kecenderungan kekuatan fisiknya akan semakin menurun, maka kemampuan untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan juga semakin menurun (Arnawa dkk., 2016).

### Pengalaman melaut

Pengalaman kerja nelayan yang semakin berpengalaman dalam melaut bisa meningkatkan pendapatannya, dikarenakan orang yang berpengalaman dapat mengetahui lokasi dimana saja ikan-ikan bergerombolan disaat tertentu (Indasari, 2017 dalam Akili, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman melaut nelayan penerima bantuan di Kecamatan Bilato dapat dilihat pada Gambar 4.

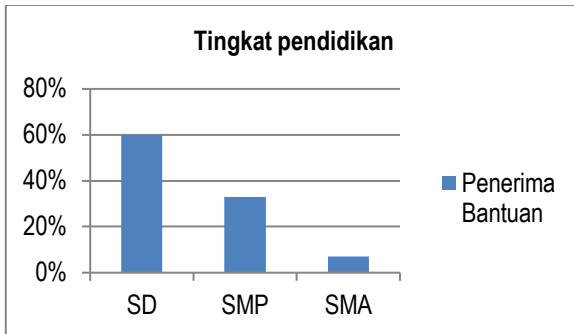


**Gambar 4.** Persentase pengalaman melaut

Gambar 4 menunjukkan bahwa kelompok nelayan penerima bantuan rata-rata sudah bekerja sebagai nelayan selama 5 –15 tahun berjumlah 30 orang (71%), selanjutnya nelayan yang sudah bekerja selama 16 – 26 tahun berjumlah 9 orang (21%), nelayan yang sudah bekerja selama 27 – 37 tahun berjumlah 3 orang (7%).

### Tingkat pendidikan

Dalam usaha penangkapan ikan kebanyakan tingkat pendidikan nelayan sangat rendah, tingkat pendidikan berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam usaha penangkapan ikan (Sutanto, 2005 dalam Akili, 2019). Tingkat pendidikan nelayan penerima bantuan di Kecamatan Bilato dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Persentase tingkat pendidikan

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pendidikan responden rata-rata didominasi oleh nelayan dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Jumlah kelompok nelayan penerima bantuan pada tingkat SD yaitu 25 orang (60%), selanjutnya pada tingkat SMP sebanyak 14 orang (33%) dan terdapat 3 orang (7%) nelayan dengan tingkat pendidikan SMA.

### Analisis Pendapatan Nelayan

#### Biaya produksi

Menurut Aisyah (2016) biaya produksi adalah salah satu faktor penentu kelancaran suatu usaha, produktifitas hasil tangkapan besar biaya yang dikeluarkan selama proses operasi penangkapan. Biaya yang dikeluarkan nelayan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

#### a. Biaya tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis biaya yang dikeluarkan selama kisaran waktu tertentu, biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan penerima bantuan dan bukan penerima bantuan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-rata biaya tetap

Uraian	Harga/unit (Rp)	Jumlah (unit)	Biaya (Rp)	
			Pembelian	Perawatan
Alat tangkap	76.786	4	279.167	45.000
Perahu	-	-	-	49.246
Mesin	-	-	-	79.762

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan nelayan untuk pembelian alat tangkap yakni Rp 76.786,- perunit, masing-masing nelayan mempunyai 4 unit alat tangkap sehingga total biaya pembelian alat tangkap sebesar Rp 279.167,- biaya tersebut dikeluarkan setiap 4 tahun sekali,

sedangkan biaya perawatan alat tangkap yang dikeluarkan nelayan rata-rata sebesar Rp 45.000,- perbulan. Rata-rata biaya perawatan perahu yang dikeluarkan nelayan penerima bantuan sebesar Rp 49.246,- perbulan, dan biaya perawatan mesin rata-rata sebesar Rp 79.762,- perbulan.

Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan diperoleh dari menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan perbulan, baik itu biaya pembelian maupun biaya perawatan. Total biaya tetap yang dikeluarkan nelayan penerima bantuan rata-rata sebesar Rp 180.546,- perbulan. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan nelayan pada usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur (*handline*) di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar Rp 389.053,- perbulan (Akili, 2019). Perbedaan nilai tersebut dikarenakan nelayan di Kecamatan Bilato tidak mengeluarkan biaya untuk pembelian perahu dan mesin, sehingga jumlah biaya tetap yang dikeluarkan lebih sedikit.

#### b. Biaya variabel

Biaya variabel dalam usaha penangkapan ikan merupakan biaya yang dikeluarkan setiap kali nelayan melakukan aktivitas penangkapan ikan, biaya variabel cenderung berubah-ubah tergantung jarak daerah penangkapan dan lama melaut. Biaya variabel nelayan penerima bantuan dan bukan penerima bantuan di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rata-rata biaya variabel

Uraian	Nilai (Rp)		
	Rata-rata	Maksimal	Minimal
Makanan	12.119	15.000	10.000
Rokok	16.381	20.000	8.000
Es batu	12.238	16.000	10.000
BBM	85.238	110.000	70.000

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata biaya yang dikeluarkan nelayan untuk membeli makanan yaitu sebesar Rp 12.119,- pertrip. Nilai maksimal dan minimal menunjukkan bahwa nelayan mengeluarkan biaya untuk membeli makanan berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 15.000,- pertrip. Nelayan juga mengeluarkan biaya untuk membeli rokok, biaya yang dibutuhkan yaitu berkisar antara Rp 8.000 hingga Rp 20.000,- pertrip dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing nelayan untuk membeli rokok yaitu sebesar Rp 16.381,- pertrip. Biaya selanjutnya adalah biaya pembelian es batu,

es batu digunakan untuk menjaga kualitas hasil tangkapan. Jumlah es batu yang dibutuhkan nelayan yaitu sebanyak 10 hingga 16 buah pertrip, biaya yang dikeluarkan untuk membeli es batu berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 16.000,- pertrip. Selain es batu, salah satu biaya variabel yang penting dalam usaha penangkapan ikan yakni biaya pembelian bahan bakar minyak (BBM), jumlah bahan bakar yang dibutuhkan disesuaikan dengan jarak tempuh, dan lama melaut nelayan saat melakukan operasi penangkapan. Nelayan di Kecamatan Bilato mengeluarkan biaya untuk pembelian bahan bakar berkisar antara Rp 70.000 hingga Rp 110.000,- pertrip dengan rata-rata biaya pembelian bahan bakar yang dikeluarkan masing-masing nelayan yakni sebesar Rp 85.238,- pertrip.

Total biaya variabel yang dikeluarkan nelayan penerima bantuan diperoleh dari menjumlahkan biaya pembelian makanan, rokok, es batu dan BBM pertrip kemudian dikalikan dengan jumlah trip dalam seminggu atau sebulan. Berdasarkan perjumlahan beberapa biaya variabel yang dikeluarkan nelayan penerima bantuan, maka diperoleh rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp 1.892.000,- perbulan. Rata-rata biaya variabel nelayan penerima bantuan di Kecamatan Bilato ini lebih besar dibandingkan dengan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan pada usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur (handline) di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar Rp 1.387.393,- perbulan (Akili, 2019). Perbedaan nilai tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan harga masing-masing komponen biaya variabel disetiap daerah.

### c. Total biaya

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, yang dikeluarkan nelayan. Besar kecilnya total biaya bergantung pada kebutuhan nelayan saat pergi melaut, khususnya pada biaya variabel atau biaya operasional. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan nelayan penerima bantuan yaitu sebesar bantuan Rp. 2.072.546,- perbulan.

### Total penerimaan (total revenue)

Total penerimaan atau pendapatan diperoleh dari jumlah hasil tangkapan nelayan dikalikan dengan harga jual. Hasil tangkapan nelayan didominasi oleh ikan-ikan ukuran konsumsi seperti

ikan kembung, ikan cakalang yang dijual dengan harga Rp 17.000,- perkilogram. Untuk lebih jelasnya total penerimaan atau pendapatan yang diperoleh nelayan penerima bantuan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rincian total pendapatan nelayan penerima bantuan

Rata-rata	Nilai
Jumlah trip perminggu	4 kali
Hasil tangkapan pertrip	18 kilogram
Harga perkilogram	Rp 17.000
Pendapatan pertrip	Rp 300.566
Pendapatan perbulan	Rp 4.478.353

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nelayan di Kecamatan Bilato turun melaut sebanyak 4 kali dalam seminggu, dan rata-rata hasil tangkapan sebanyak 18 kilogram pertrip yang dijual dengan harga Rp 17.000 perkilogram. Harga jual hasil tangkapan nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan ikan (Putri, 2018), nelayan di Kecamatan Bilato biasanya menentukan harga ikan hasil tangkapan mereka dengan melihat jenis, ukuran dan kondisi ikan tersebut. Ikan berukuran kecil seperti ikan kembung, ikan cakalang dijual dengan harga Rp 15.000 hingga Rp 17.000 perkilogram, sedangkan untuk ikan ukuran besar seperti ikan tuna sirip kuning dijual dengan harga Rp 45.000 hingga Rp 65.000 perkilogram. Nelayan menjual hasil tangkapan mereka langsung ke konsumen, dan ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Total pendapatan nelayan diperoleh dari jumlah hasil tangkapan dikalikan dengan harga perkilogram, sehingga diperoleh rata-rata total pendapatan nelayan penerima bantuan di Kecamatan Bilato sebesar Rp 300.566,- pertrip dan menerima pendapatan sebesar Rp 4.478.353,- perbulan.

Berdasarkan penggolongan BPS rata-rata pendapatan nelayan penerima bantuan tergolong sangat tinggi yaitu > Rp 3.500.000. Nelayan penerima bantuan memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 4.646.321 perbulan.

### Keuntungan (profit)

Keuntungan yang diterima nelayan merupakan hasil dari total penerimaan (total revenue) yang dikurangi dengan total biaya (fixed cost). Keuntungan yang diterima nelayan penerima bantuan disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rata-rata Keuntungan perbulan yang diterima nelayan penerima bantuan

Uraian	Nilai
Total pendapatan	Rp 4.478.353
Total biaya	Rp 2.072.546
Keuntungan	Rp 2.405.807

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai keuntungan yang diperoleh nelayan penerima bantuan yaitu sebesar Rp 2.405.807,- perbulan. Nilai tersebut diperoleh dari total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya.

### Faktor yang mempengaruhi pendapatan

#### Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian secara parsial yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (umur, pengalaman melaut, jumlah trip, modal) terhadap variabel terikat (pendapatan). Variabel yang diuji diperoleh dari 42 responden yang merupakan nelayan penerima bantuan, hasil analisis masing-masing variabel bebas disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Nilai signifikansi variabel bebas dan R square

Variabel	Nilai sig. uji t	Nilai sig. uji F	R square
Pendapatan (Y)	.	.	.
Umur (X1)	0.312		
Pengalaman (X2)	0.237	0.002	0.364
Jumlah Trip (X3)	0.614		
Modal (X4)	0.037		

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel umur yaitu 0.312 atau 0.3 > 0,05, hal ini menunjukkan umur nelayan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan atau H0 ditolak. Hasil ini sama seperti nilai signifikansi pengaruh variabel umur terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Gianyar yaitu 0,58 > 0,05 yang artinya variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan (Arnawa dkk., 2016).

Menurut Yusuf (2003) pengalaman kerja merupakan keterampilan yang dikuasai seseorang yang berasal dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Variabel

pengalaman melaut pada tabel 6 menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai signifikansi yaitu  $0.237 < 0.05$  atau H0 ditolak.

Jumlah trip mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan ditunjukkan dengan nilai signifikansi yaitu  $0.614 < 0.05$  atau H0 diterima, sedangkan nilai signifikansi variabel modal pada tabel 6 yaitu  $0.037 > 0.05$ , artinya terdapat pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan nelayan atau H0 diterima. Nilai yang sama juga diperoleh dari hasil pengujian secara parsial variabel modal terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Gianyar yaitu  $0.000 < 0.05$  (Arnawa dkk, 2016). Modal yang dikeluarkan oleh nelayan dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan nelayan (Putri, 2018).

#### Pengujian secara simultan (uji f)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (umur, pengalaman melaut, jumlah trip, modal) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan). Hasil uji regresi linear berganda variabel bebas terhadap variabel terikat pada tabel 6. memperoleh nilai signifikansi yaitu  $0.002 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel umur, pengalaman melaut, jumlah trip, dan modal terhadap pendapatan nelayan atau H0 diterima.

Pengaruh bantuan sarana penangkapan ikan terhadap pendapatan nelayan juga dapat dilihat pada peningkatan jumlah produksi hasil tangkapan di Kabupaten Gorontalo disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6.** Produksi hasil tangkapan di Kabupaten Gorontalo

Tahun	Produksi (ton)	Nilai produksi (Rp)
2017	19.029	489.688.682.679
2018	20.322	522.959.617.650
2019	21.289	599.293.070.976
2020	21.907	481.073.035.990

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa produksi hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 produksi hasil tangkapan berjumlah 19.029 ton dengan nilai produksi Rp. 489.688.682.679, tahun 2018 produksi

hasil tangkapan meningkat menjadi 20.322 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 522.959.617.650, kemudian produksi hasil tangkapan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan yaitu 21.289 ton dengan nilai produksi Rp. 599.293.070.976. Nilai produksi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 599.293.070.976 dengan jumlah produksi sebesar 21.907 ton. Hal ini disebabkan oleh menurunnya harga penjualan hasil tangkapan pada tahun 2020 akibat pandemi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa rata-rata total pendapatan yang diterima nelayan penerima bantuan di Kecamatan Bilato yaitu sebesar Rp 4.478.353, nilai ini tergolong sangat tinggi berdasarkan kriteria BPS. Batuan sarana penangkapan ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, dengan faktor yang mempengaruhinya secara signifikan adalah modal.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, mengingat masih banyak lagi bantuan sarana penangkapan yang disalurkan oleh pemerintah. Sehingga perlu untuk mengetahui pengaruh bantuan tersebut terhadap peningkatan pendapatan nelayan.

### **Daftar Pustaka**

- Aisyah, 2016. Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Maros. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hassanudin, Makassar.
- Akili S. A., 2019. Efisiensi Alat Tangkap handline di Desa Kayubulan Kecamatan Batuda'a Pantai Kabupaten Gorontalo. Skripsi. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Arnawa. K, I. B Purnma, dan Gede Mekse K. A., 2016. Dampak Bantuan Sarana Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Jurnal manajemen agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali.
- BPS Kabupaten Gorontalo, 2019. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Gorontalo tahun 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo.
- Halim, 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai Di Kabupaten Bantul. Jurnal ilmiah. Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
- Putri D. K, 2018. Pengaruh Bantuan Dana Usaha Produktif Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Sungai Limau Kabupaten Mempawah. Jurnal. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Syahma, 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Yusuf S., 2019. Tingkat Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Skripsi. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Negeri Gorontalo.